

**PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTS NEGERI 2 KEPAHANG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Penyelesaian Studi Pada Prodi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :
Devis Sutiyoso
NIM. 15531026

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**


Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikumwr.wb

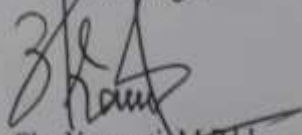
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sebelumnya maka kami berpendapat skripsi saudara Devis Sutiyoso NIM 15531026 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup berjudul "Peran Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Kepahiang" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Wassalamualaikumwr.wb

Pembimbing I


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Curup, Juni 2021
Pembimbing II


Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devis Sutiyoso
NIM : 15531026
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juni 2021
Penulis



Devis Sutiyoso
NIM 15531026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 297 /In.34/I/FT/PP.00.9/03/2022

Nama : DEVIS SUTİYOSO
NIM : 15531026
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis
Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Di MTs Negeri 2 Kepahiang Pada Masa Pandemi COVID-19
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari Tanggal : Rabu, 2 february 2022
Pukul : 09: 30 - 11 :00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

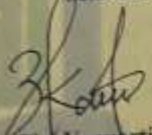
Curup, Maret 2022

TIM PENGUJI

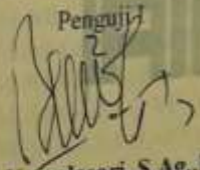
Ketua


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

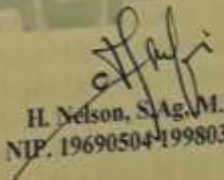
Sekretaris


Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. I
NIPP. 198801 14301503 2 003

Penguji I


Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2004

Penguji II


H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006



Dr. H. Afjaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 2 Kepahiang Di Masa Pandemi Covid-19”

Abstrak

Oleh :

Devis sutiyo NIM 15531026 dibimbing oleh pembimbing I Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.I

Masalah yang di bahas pada penelitian ini adalah untuk melihat Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di MTS Negeri 2 Kepahiang, Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di MTS Negeri 2 Kepahiang, Bagaimana peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran Siswa di MTS Negeri 2 Kepahiang, dan Bagaimana memotivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi di MTS Negeri 2 Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di MTS Negeri 2 Kepahiang, Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di MTS Negeri 2 Kepahiang, Bagaimana peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran Siswa di MTS Negeri 2 Kepahiang, dan Bagaimana memotivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi di MTS Negeri 2 Kepahiang

Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif yang bersifat deskriptif artinya tidak ada pengujian data-data statistic. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepada guru dan siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data. Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran Siswa di MTS Negeri 2 Kepahiang adalah film-film video pendek, proyektor, Power Point, Whatsapp, dan Zoom Meeting.
2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada rumpun pembelajaran Siswa di MTS Negeri 2 Kepahiang adalah 1) terbatasnya quota yang ada pada siswa terutama yang tidak ada jaringan wi-fi di rumah, 2) terkadang sinyal jaringan internet lemah, 3) tidak semua siswa mendapat akses internet, 4) tidak semua siswa memiliki aliran listrik di rumah, 5) siswa tidak dapat bertanya materi pelajaran langsung kepada guru, 6) kalau menggunakan film-film atau video pembelajaran jumlahnya terbatas.

3. Peran guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada Siswa di MTS Negeri 2 Kepahiang adalah berperan sebagai 1) perencana pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada terutama setelah adanya Covid-19, 2) pengajar, yaitu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, materi yang diajarkan sangat terbatas karena dilakukan secara online, 3) memberi nilai atas tugas-tugas yang dibuat oleh siswa, dengan nilai itu siswa dapat meningkatkan motivasi atau dorongan belajar, 4) memberikan tugas-tugas kepada siswa dengan tujuan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar.
4. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tergolong baik yang dibuktikan dengan kegiatan siswa dapat membuat, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh setiap guru, keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa cukup tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Negeri 2 Kepahiang Di Masa Pandemi Covid-19”**. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliauah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Sekretaris dan Staffnya.
4. Bapak Kepala Sekolah MTS Negeri 2 Kepahiang yang telah membantu dalam pengumpulan data.
5. Guru rumpun mata pelajaran pendidikan agam islam (Guru Fiqh, SKI, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist) beserta beberapa siswa yang bersedia diwawancara dan memberikan informasi untuk penelitian ini.

6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Eka Yanuarti, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara handaitaulan yang telah banyak membantu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal 'alamiin...

Curup, 2021
Penulis,



Devis Sutiyono
NIM.15531026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Berbasis Teknologi.....	12
1. Pengertian Media Pembelajaran	12
2. Macam Macam Media Pembelajaran	13
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	16
4. Penggunaan Media Pembelajaran.....	17
5. Dampak Teknologi Media di Era Digital	20
B. Motivasi Belajar	21
1. Pengertian Motivasi.....	21
2. Fungsi Motivasi	22
C. Penelitian Relevan	24

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	32
F. Kredibilitas Penelitian	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Pelaksanaan Penelitian	41
C. Hasil Penelitian	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

MOTTO

“Selalu Bersabar Dan Terus Belajar”

**“Semua Yang Terjadi Di Dunia Ini
Adalah Baik Walaupun Itu Buruk
Menurut Kita”**

**“ Berfikirlah Positif Karena Setiap Yang
Terjadi Akan Ada Hikmahnya ”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku ucapkan puji syukur kepada Allah Swt atas dukungan orang-orang tercinta, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta sujud syukur kepada Allah SWT. Atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu . Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada nabi muhammad SAW.
- ❖ Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecilku ini kepada Makku tersayang (Neti Sumarni) dan bakku tercinta (Prawi) dan terimah kasih juga untuk adikku (Reza Setiawan, dan Alda Salsabila) dan yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan memberikanku cinta yang tak terhingga, yang tiada mungkin dapatku balas hanya dengan selembar kertas yang kutulis kata cinta dan persembahan. Semoga ini langkah awal yang akan membuat mak, bak dan keluarga bahagia. Semoga Allah selalu melindungi dan meridhoi setiap langkahmu mak bakku sayang. Terimah kasih untuk segalanya.
- ❖ Terima kasih kepada Almamaterku, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
- ❖ Sanak dan keluarga dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang ikut berpartisipasi sehingga dengan bantuan kalian terselesainya skripsi ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disekolah adalah Pendidikan yang teratur, sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang dimulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.¹ Dalam Pendidikan di sekolah perlu adanya peningkatan kaulitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan Pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu Pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Mutu Pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu Pendidikan secara rasional.

Upaya peningkatan kualitas Pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.²

¹ Fuad Ihasan, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Hal. 42

² Hujair A.H Sanaky, Media Pembelajaran, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2009), Hal. 1-2

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan motivasi dan kepekaan dalam proses pembelajaran, rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.

Dalam system Pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan Pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Disamping itu guru adalah sebagai seorang pendidik yang mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya.³ Untuk mengupayakan Pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran, terutama sejak Pandemi Covid-19 melanda kehidupan manusia. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkan selanjutnya berakibat langsung kepada proses belajar mengajar baik guru maupun peserta didik. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi di era digital telah menjadi bagiam yang harus dilakukan, apalagi di dalam dunia akademik, teknologi

³ M. Rogib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta, LKIS, 2009), Hal. 50

semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Teknologi saat ini memiliki banyak manfaat-manfaat yang positif seperti untuk mencari bahan belajar, belajar online, komunikasi, mempermudah dalam mencari berita, hiburan dan lain sebagainya sehingga dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa teknologi di era digital memiliki banyak manfaat dan dampak positif bagi kehidupan manusia.

Beberapa dampak positif teknologi di era digital terhadap kehidupan manusia, untuk seluruh kalangan, mulai dari orang dewasa, remaja hingga anak-anak sekalipun seperti mempermudah belajar, update informasi, belajar dengan mudah, berkualitas memungkinkan untuk pekerjaan berproses otomatis, cepat, berkualitas, efektif, efisien, dan mudah dalam mencari apa yang kita inginkan.⁴

Teknologi di era digital memiliki cukup banyak manfaat atau hal-hal positif, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi di era digital juga dapat menyebabkan dampak positif, terutama pada anak, yang harus dapat diminimalisir, diantaranya :

1. Waktu yang terbuang sia-sia, anak-anak akan sering lupa waktu Ketika sedang bermain *gadget* atau *handphone*, maka akan sering membuang waktu untuk hal-hal yang tidak penting.
2. Perkembangan otak, terlalu lama dalam penggunaan *gadget* akan mengakibatkan dapat mengganggu perkembangan otak anak. Sehingga akan menimbulkan hambatan dalam

⁴ Muhassin, Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, (NTB : Palapa Nusantara Lombok, Vol. 5, No. 2, 2017), Hal. 65

kemampuan berbicara, serta menghambat kemampuan dalam mengekspresikan dirinya.

3. Banyaknya fitur atau aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak, miskin akan nilai norma, edukasi dan agama.
4. Mengganggu Kesehatan, semakin sering anak menghadap *gadget*, akan mengganggu Kesehatan, terutama Kesehatan mata, dan mengurangi minat baca pada anak.
5. Menghilangkan ketertarikan pada aktivitas bermain atau melakukan kegiatan lainnya.⁵

Di era globalisasi seperti sekarang ini, dengan disadari atau tidak pengaruh globalisasi semakin terasa dengan semakin banyaknya saluran informasi yang masuk dalam berbagai bentuk, salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam kehidupan adalah media. Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan kita, termasuk dalam dunia Pendidikan.

Dalam aspek Pendidikan, globalisasi memberikan dampak atau pengaruh yang begitu besarnya. Dengan kemajuan teknologi yang ada, akan membuat peserta didik dan pendidik semakin terbantu dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Teknologi memberikan para guru berbagai kesempatan belajar yang luas seputar minat dan kebutuhan khusus, membuat pelajaran relevan dan berguna.⁶ Para guru dituntut agar mampu

⁵ Puji Asmaul Chusna, Pengaruh Media *gadget* pada Perkembangan Karakter Anak, (STIT Al-Muslihun, Vol. 17, No. 2, November 2017), Hal. 320

⁶ Gene E. Hall, dkk, Mengajar Dengan Senang Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa, (Jakarta : Indeks, 2008), Hal. 439

menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman.

Berbagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara professional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien).⁷ Seorang guru hendaknya mampu menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi harus mengupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Dalam kegiatan Pendidikan, proses belajar mengajar sangatlah penting karena kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam Pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Hal ini erat kaitannya dengan tugas keseharian seorang guru seperti diungkapkan oleh Moh. Uzer Usaman dalam bukunya menjadi guru professional.

“Tugas guru sebagai profesi meliputi pendidik, pengajar, dan melatih. Pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

⁷ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang : Rasail, 2008), Hal. 31

ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa”.⁸

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu proses belajar mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Seorang pendidik dalam mengajar memerlukan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk menyukai pelajaran tersebut.

Pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan cara menggulirkan sebuah peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam rangka menentukan kriteria minimal system Pendidikan yang diharapkan dapat mencakup antara lain : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Standar Tenaga

⁸ Ninuk Suryani, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hal. 136

Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan.⁹

Pendapat lain juga mengatakan :

Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogic yang baik, ia akan mampu mengelola kelas dengan baik. Secara operasional, mampu mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen system pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia akan mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan mungkin dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagaimana dikemukakan :

Seorang pendidik diharuskan mampu mengelola kelas dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran yaitu alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharuskan mampu meningkatkan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar yang baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam

⁹ Cucu Suhana, Konsep Strategis Pembelajaran (Edisi Revisi, Bandung : Refika Aditama, 2014), Hal. 129

¹⁰ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 77-78

memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.¹¹

Pendapat lain mengatakan :

Dalam pandangan Hamlik, yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Selain membangkitkan motivasi minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa, dengan cara menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan, dan memandatkan informasi.¹²

Observasi yang ditemui di MTS Negeri Kepahiang masih ada yang belum menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam, walaupun di sekolah tersebut sudah ada proyektor dan LCD, masih ada guru yang belum optimal memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kepahiang”**.

¹¹ Rusman dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hal. 60

¹² Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hal. 19

B. Fokus Penelitian

Menghindari salah pengertian pada pembahasan ini, maka penulis membuat fokus penelitian yaitu hanya sebatas “Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi kaitannya dengan motivasi belajar siswa”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka yang akan diteliti dirumuskan pada pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di MTS Negeri 2 Kepahiang ?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi di MTS Negeri 2 Kepahiang ?
3. Bagaimana peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran di MTS Negeri 2 Kepahiang ?
4. Bagaimana memotivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi di MTS Negeri 2 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka penulis dapat membuat suatu tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di MTS Negeri 2 Kepahiang.

2. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi di MTS Negeri 2 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran di MTS Negeri 2 Kepahiang.
4. Untuk mengetahui Bagaimana memotivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi di MTS Negeri 2 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya harus mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kesamaan dan pengetahuan yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis teknologi hubungannya dengan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terkait dengan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis teknologi

c. Komite Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu program standarisasi.

d. Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran media berbasis teknologi kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

e. Peneliti lainnya

Agar dijadikan referensi jika melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori, yang terdiri dari media berbasis teknologi dan motivasi belajar

Bab kektiga metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek pnelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan teknik triangulasi data.

Bab keempat memuat gambaran objektif wilayah penelitian dan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari '*Medium*', yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran.

Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.

Menurut Gerlach dan Ely (1971), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sehingga guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Kesimpulannya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹³

1. Macam-Macam Media Belajar

Dalam media pembelajaran ada beberapa jenisnya, antara lain :

1. Media visual

Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan atau informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat digunakan oleh para tunanetra. Biaya produk cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak atau membuat dan megirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

2. Media Audio

Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.

¹³ Arsyad, Ashar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

Menurut Djamarah, media audio visual dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.

Contoh media audio visual murni.

- Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang menayangkan gambar hidup dan gambar diam disertai dengan suara melalui kabel. Selain sebagai media pembelajaran, televisi merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Televisi berperan penting untuk pendidik, karena pendidik terbantu dalam menyampaikan hal-hal yang tidak bisa dibawa ke dalam kelas. Siswa bisa menggunakan media tersebut di rumah.

- Video Kaset

Video Kaset merupakan alat yang dapat menampilkan gambar gerak dan disertai dengan suara.

Video kaset bersifat informatif dan juga sangat cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagian kedudukan film digantikan oleh video. Tetapi masing-masing mempunyai kelebihan. Biasanya pedidik menayangkan video pembelajaran di depan kelas melalui proyektor. Video kaset memiliki fungsi untuk merekam data. Data tersebut bisa dihapus dan ditayangkan kembali ketika dibutuhkan.

- Film bersuara

Film merupakan media audio visual yang amat besar kegunaannya dalam proses belajar mengajar. Karena film dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Bentuk lama film biasanya bisu. Kemudian seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi telah memiliki suara dan ribuan gambar dalam rekaman terpisah. Dan keduanya menampilkan dengan menggunakan film bersuara siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat.

1. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

Contoh media audio visual tidak murni.

- Film Bingkai Suara (Sound Slide)

Sound slide merupakan gabungan dari slide atau gambar dengan tape audio atau suara. Sound slide berupa powerpoint, adobe flash, adobe premiere, dan windows movie maker. Sound slide sangat efektif untuk proses belajar mengajar dan membuat siswa menjadi kreatif. Karena jika slide suara yang dibuat tersebut bagus, maka akan meningkatkan hasil belajar. Slide bersuara dapat diulang apabila dibutuhkan dan dapat dipercepat atau diperlambat.¹⁴

2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran diantaranya adalah

1. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata).
2. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
3. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
4. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek.

¹⁴ Prof. Dr. H. Asnawir dan Drs. M. Usman Basyiruddin, M.Pd, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers, hlm. 15-16

5. Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.
6. Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.
7. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.
8. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti.
9. Mengatasi ruang, waktu dan indera.¹⁵

3. **Penggunaan Media Pembelajaran**

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. AECT (1979) mengartikan media sebagai salah satu bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi / pesan. Secara sederhana apa yang dimaksud dengan media dapat dikelompokkan dalam dua pengertian. Pengertian pertama dikatakan bahwa media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau memperjelas pesan pembelajaran dan pengertian yang kedua adalah media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

Berbagai kajian teoritik maupun empirik menunjukkan kegunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi dan mengurangi kecenderungan verbalis

¹⁵ Parta Ibeng, Pengeryian Teknologi, Manfaat, Jenis dan Menurut Para Ahli, Pendidikan.co.id, diakses pada tanggal 20 Juni 2020 Pukul 16.00

2. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh pebelajar
3. Media dapat mengatasi keterbatasan fisik dan lingkungan belajar (ruang kelas) : a) objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, b) gerakan-gerakan yang terlalu cepat atau lambat, c) objek yang terlalu kompleks, dan d) objek yang terlalu jauh atau sukar dijangkau (geografis).
4. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara pebelajar dan lingkungannya.
5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan (menyatukan tanggapan)
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
8. Media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari sesuatu yang kongkrit maupun abstrak
9. Media memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.

Dalam usaha menggunakan media dalam proses pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip umum dalam pemilihan media, yakni :

1. Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai semua tujuan pembelajaran.
2. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian pemanfaatan media harus menjadi bagian integral dari penyajian pelajaran.

3. Penggunaan media harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.
4. Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan seperti belajar klasikal, kelompok kecil, belajar secara individual dan belajar mandiri.
5. Guru hendaknya kenal betul dengan alat yang akan digunakan. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti mempreview media yang akan dipakai, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.
6. Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta.
7. Media yang digunakan hendaknya dipilih secara objektif, tidak didasarkan atas kesenangan pribadi.
8. Aneka ragam media
9. Kepraktisan dan ketersediaan media.

Penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan (1992) dapat dibagi menjadi :a) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok), b) media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja / latihan, dan lembaran lepas), c) media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta, figur / gambar, transparansi, film bingkai atau slide), d) media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape,

televisi) dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)¹⁶

E. Dampak Teknologi Media di Era Digital

Pada saat ini, bentuk media teknologi di era digital yang sangat populer adalah *Handphone, smartphone, tablet*, laptop, komputer dan lain sebagainya. Media-media teknologi seperti ini sudah menjadi salah satu gaya hidup dari masyarakat dari berbagai kalangan mulai dari orang tua, remaja hingga anak-anak.

Jika berbicara mengenai pengaruh atau dampak dari teknologi di era digital, tentunya akan ada dampak yang positif dan ada pula dampak negatifnya. Perkembang teknologi di era digital tentunya teknologi memiliki banyak dampak-dampak positif yang bagus bagi kehidupan masyarakat, seperti segala sesuatu dapat dibuat lebih praktis dan lebih cepat. Suatu pendapat mengatakan kemanfaatan dengan estimasi dua faktor yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kemanfaatan dan efektifitas, adapun dimensi kemanfaatan mempunyai fungsi:

- a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- b. Bermanfaat
- c. Menambah produktivitas

Sedangkan efektifitas berfungsi:

- a. Mempertinggi efektifitas

¹⁶ AECT. (1979). *Defenisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta :Rajawali

b. Mengembangkan kinerja pekerja.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi media era digital pada saat ini memiliki banyak manfaat positif. Memudahkan akses memperoleh berbagai informasi, membantu kegiatan belajar mengajar jarak jauh, membantu promosi bisnis dan sebagainya.

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Beberapa definisi motivasi menurut para ahli, Gray (menurut Windardi), motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan parasitisme, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁸

Pendapat Morgan (dalam Soemanto 1987) mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*) dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).

Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri karena ada sesuatu yang dibutuhkan.

Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu. Motivasi ditandai dengan adanya timbulnya perasaan kebutuhan,

¹⁷ Muhassim, *Loc Cit*, hal 69

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bimi Aksara, 2016), hal.158-160

mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, maka suaranya akan timbul dan dengan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

2. Fungsi Motivasi

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kecapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas maka fungsi motivasi adalah mendorong dan mengarahkan tingkah laku kearah tujuan yang diinginkan, adapun jenis motivasi itu adalah:

- a. Motivasi Intrinsik

¹⁹ Ibid, hal. 161-162

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dikatakan motivasi intrinsik apabila seseorang siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk nilai yang tinggi, atau hadiah. Motivasi ini muncul karena ia merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi instrinsik. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka akan selalu ingin maju dalam belajar serta ilmu pengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya perangsang dari luar diri individu. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, seperti nilai yang tertinggi, kelulusan, ijazah gelar, kehormatan dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik meskipun kurang baik akan tetapi sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar anak didik mau belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk, ia sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian individu.²⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu, yang dapat dihubungkan

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.148

dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan tujuan, penghargaan dan penghormatan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai. Sebagai telah pustaka penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan disusun, pertama: Penelitian ini dilakukan oleh Anisa Triningsih, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri, di SMA Negeri 2 Yogyakarta yang mengambil judul *pemanfaatan internet sebagai pengembangan sumber belajar*. Hasil penenilitan mengatakan bahwa pemanfaatan media internet sebagai pengembangan sumber belajar mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMS Negeri 2 Yogyakarta.²¹ Kedua: penelitian dengan Ajeng Prafiani, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yang mengambil judul Pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan agama islam (PAI) Umy, hasil penelitian dengan pengujian secara terpisah pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI UMY nilai sig yaitu $0,318 > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan

²¹ Hasugian,J (2015). Pemanfaatan Internet, Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi.

internet terhadap prestasi belajar. Sedangkan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI UMY nilai sig yaitu $0,113 > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.²²

Skripsi kedua, Rani Anggi Wahyuningsih “Efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa perancis pada siswa kelas X pada MAN 1 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) ada tidaknya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa perancis antara siswa yang diajar dengan media audio visual dan siswa yang diajar tanpa media audio visual; (b) efektifitas penggunaan media audio visual dalam mendukung keterampilan menulis bahasa perancis pada siswa yang diajar dengan media audio visual dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah quasi experimental dengan *desain pretest dan posttest controlgroup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta. Teknik untuk menentukan sampel adalah *simple random sampling* dan diperoleh kelas XE sebagai kelas eksperimen dan XF sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

²² Setiyani, R. (2010), Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *Dinamika Pendidikan*.

Dari hasil posttest diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,901 dengan $db=68$, dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan $db=68$ diperoleh 1,990. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel ($2,901 > 1,990$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil mean posttest kelas eksperimen yaitu 8,03 dengan peningkatan skor 1,90 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 7,18 dengan peningkatan skor sebesar 0,94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif dari pada media konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa perancis.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan yaitu persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang relevan diatas, penelitian yang relevan yang pertama ialah sama-sama membahas tentang internet, sedangkan yang kedua memiliki persamaan yang sama-sama membahas internet dan motivasi.

Dapat disimpulkan bahwa internet atau media berbasis teknologi banyak dalam proses pembelajaran dikelas, hal yang demikian menimbulkan pertanyaan apakah siswa juga memiliki presentase yang sama dalam pemanfaatan media berbasis teknologi mampu menumbuhkan motivasi yang baik dari dalam diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif karena data yang digunakan berupa kata-kata, gambar atau kalimat, bukan berbentuk angka. Oleh sebab itu laporan penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran hasil penelitian dilapangan. Data dalam penelitian kualitatif deskriptif kebanyakan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, ataupun rekaman wawancara.²³

Sugiyono mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

Sugiyono juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deksriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau aoutcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).²⁴

²³ Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 11

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, Cetakan 26, 2017), hal.913-914

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data yang akan dikumpulkan berbentuk kata-kata atau deskripsi, laporan penelitian akan berisi kata-kata analisa untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang berasal dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kepahiang. Adapun hal yang melatarbelakangi ialah karena ketika waktu praktek pengalaman mengajar (PPL) di Madrasah ini, disamping itu dimasa Pandemi Covid-19 ini pertimbangan kemudahan mengumpulkan data menjadi bagian yang dipertimbangkan.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hal 64

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang, sedangkan untuk menentukan informasi peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk mewawancarai semua siswa, oleh karenanya informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 5 orang dewan guru dan 9 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh sebab itu objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi kaitannya dengan motivasi belajar pada masa Pandemi Covid-19 ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan harus valid dan objektif, didalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta

dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁶ Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Dalam hal ini maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi
- b. Mengamati motivasi belajar siswa

Metode ini penulis gunakan untuk meperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di MTS Negeri 2 Kepahiang.

²⁶ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.118

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pendoman Observasi Pelaksanaan
Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Motivasi Belajar Siswa.

No.	Aspek
1.	Media yang digunakan berbasis teknologi
2.	Hambatan-hambatan dalam menggunakan media berbasis teknologi
3.	Motivasi belajar

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejasas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data paling sering digunakan dalam penelitian.²⁷

Dalam penjelasan diatas maka menurut penelitian wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai media pembelajaran berbasis teknologi kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

²⁷ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.160

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Dengan
Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

No.	Aspek Yang di Tanyakan
1.	Media apa saja yang digunakan, media berbasis teknologi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
2.	Hambatan apa saja dalam menerapkan media berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran
3.	Motivasi belajar siswa

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan siswa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan, seperti kondisi atau suasana sekolah atau kelas, pola perilaku siswa ketika didalam atau diluar kelas dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selajutnya adalah pengelolaan dan analisis data, pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara,

²⁸ Sugiyono, Op.Cit, hal 240

catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pekerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga cara analisis data diantaranya dengan *Data Reduction*, *data display*, dan *data verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peroleh data dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti dan terperinci, sebagaimana yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui kegiatan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data hasil, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dijabarkan oleh peneliti secara rinci seperti data hasil wawancara dan hasil observasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Jika didalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Maka didalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antara kategori dan lain sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Didalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan display data atau penyajian data dalam laporan untuk mempermudah dalam memahami data agar lebih mudah dalam pemahaman data sehingga akan mempermudah dalam analisis data penarikan kesimpulan.

3. Conclusion Drawing/Data Verification (Penerikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh-oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hal.247-252

F. Kredibilitas Penelitian

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, triangulasi waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara.³⁰

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi tekni, yaitu menggunakan teknik berbeda dalam pengumpulan data diantaranya dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada subyek penelitian. Dan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan mengecek hasil dari beberapa sumber.

³⁰ *Ibid*, hal.274

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 02 Kepahiang

Hasil dokumentasi ³¹ ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran islam. MTs Negeri 2 Kepahiang di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang. Dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 5.185m², terletak di Jl. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Berdiri di atas tanah wakaf sejak 1 februari 1971, dengan Nomor Akta Hibah/Wakaf No. 01/A.H/71.

MTsN 02 Kepahiang sudah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain pertama disebut MTs Negeri Kepahiang sejak berdiri sampai tahun 1989, selanjutnya menjadi MTs Negeri 128 Kepahiang mulai tahun 1990 sampai tahun 1997, kemudian berubah menjadi MTs Negeri 3 Kepahiang mulai tahun 1998 sampai dengan 2006 dan mulai tahun 2007 sampai sekarang menjadi MTs Negeri 02 Kepahiang.

Profil Madrasah Sekarang adalah sebagai berikut:

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang
NPSN	: 10704063
Nomor Statistik Madrasah	: 121117080002

³¹ Dokumentasi MTsN 02 Kepahiang

Status : Negeri
Waktu Belajar : Pagi
NPWP : 00.814.762.1.327.000
E-mail : Mtsnegeri02.adm@gmail.com
Alamat : Jl. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten
Kepahinag Provinsi Bengkulu
No. Telp : (0732)391720
Kode Pos : 393720
Letak Georafis : Pegunungan Lintang : -3.64821, bujur: 10258575

2. Visi dan Misi

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

“Terwujudnya siswa-siswi MTs Negeri 02 Kepahiang yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif serta berkarakter”.

Misi:

- 1) Mengupayakan agar warga madrasah mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan warga madrasah memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing.
- 4) Mengupayakan agar warga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, afisiesan dan visioner.

b. Data Kepala Sekolah

Nama : Supriyadi, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

NIP : 19790913200912011009

Pangkat, gol : Pembina IV/a

Instansi : Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang

Agama : Islam

3. Program Pembinaan Kurikulum

Pembinaan bidang kurikulum ditangani oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang dipegang oleh Gusti Efendi, S.Pd. Adapun program kurikulum di MTsN 01 Kepahiang yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan pengajaran, yaitu:

- a. Memberi motivasi kepada siswa-siswi kelas 3 dengan langkah-langkah:
 - 1) Memberi jam tambahan (les) yang dilaksanakan pada sore hari (jam 13.00-14.30) dengan mata pelajaran yang akan di UAN kan yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial,
 - 2) Mengikut sertakan siswa siswi try out, dengan begitu siswa siswi mengetahui seperti apa model soal yang akan di UAN kan dan bagaimana cara mengisi yang benar, mengingat sistem penilaian yang dipakai adalah menggunakan komputer.
 - 3) Mengkutsertakan siswa siswi untuk mengikuti olimpiade, khususnya yang berkaitan dengan materi pelajaran atau kompetisi siswa madrasah.

- b. Siswa-siswi kelas 3 membuat target atau kontrak nilai yang diketahui orangtuanya.
- c. Guru pelajaran yang di UAN kan membuat kontrak nilai.
- d. Mengundang Pembina upacara dari luar sekolah untuk memberi motivasi siswa siswi.
- e. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pembagian tugas mengajar yang dilakukan setiap hari atau awal semester, langkah-langkah:
 - 1) Menyusun jadwal semester.
 - 2) Setiap guru mata pelajaran menyusun AMP, program tahunan, program semesteran, program satuan pelajaran, scenario pelajaran, alat evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.
 - 3) Mengadakan kegiatan supervisi kelas setiap semester (guru mata pelajaran).
 - 4) Membagi hasil belajar atau raport untuk setiap akhir semester.
 - 5) Setiap akhir tahun pelajaran diadakan kenaikan kelas.

4. Program Pembinaan Hubungan dan Masyarakat (HUMAS)

Di bawah ini dijelaskan kegiatan HUMAS antara lain:

- 1. Kegiatan di komite sekolah
- 2. Melaksanakan pertemuan secara rutin setahun sekali, dan rapat-rapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.
- 3. Kegiatan koordinasi terhadap keperluan administrasi misalnya:
 - a. Mengurus askes guru dan pegawai
 - b. Mengurus kartu keluarga

- c. Mengurus akte kelahiran guru, pegawai dan anak-anak guru dan keluarga
- d. Laporan kegiatan triwulan
4. Mensosialisasikan peraturan dan kerjasama sekolah dan orangtua, murid dan masyarakat.
5. Menyampaikan informasi dan menerima informasi dari dalam maupun luar sekolah untuk kegiatan pendidikan maupun kemasyarakatan.
6. Kegiatan laporan akhir tahun dan semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Program Pembinaan Kesiswaan

Program pembinaan kesiswaan meliputi:

1. Mendiskusikan siswa-siswi dengan menghukum siswa yang terlambat datang kesekolah.
2. Kedisiplinan juga diterapkan pada pakaian.
3. Mencatat siswa-siswi bolos pada jam terakhir, hal ini langsung ditangani oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bagi yang kedapatan membolos besoknya langsung dipanggil dan diberi pembinaan.
4. Pembina kerohanian setiap hari rabu pagi, sholat dhuha dan muhadarah biasanya diisi dengan ceramah singkat oleh siswa yang sudah ditunjuk dari kelas yang sudah ditetapkan secara bergiliran dan

mahasiswa PPL secara bergiliran diminta untuk memberi pembinaan (ceramah singkat).

5. Mewajibkan sholat zuhur berjamaah sejak hari senin dan sabtu. Kegiatan ini dikoordinir oleh guru agama.
6. Pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti: pramuka, olahraga, OSIS, kesenian, dan keagamaan.
7. Mengundang Pembina upacara dari luar sekolah untuk memberi motivasi siswa-siswi.

6. Program Evaluasi dan Pengawasan

Seluruh program MTsN 02 Kepahiang dievaluasi, baik secara tahunan, semester, bulan maupun mingguan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari kendala dari setiap program yang kemudian dicarikan solusi dan alternative pemecahan yang terbaik. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah secara menyeluruh. Komponen yang diawasi Kepala Sekolah meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan kesiswaan, kegiatan di perpustakaan, serta pengawasan terhadap bidang-bidang lainnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 02 Kepahiang dengan wawancara dan dokumentasi. Observasi tidak dapat dilakukan karena proses pembelajaran belum dilaksanakan secara tatap muka.

Penelitian dilakukan setelah proposal penelitian selesai pedoman wawancara telah disetujui oleh pembimbing dua dan satu. Serta telah mendapat rekomendasi atau izin penelitian dari kantor kementerian agama kabupaten kepahiang. Penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik karena siswa tidak berada didekolah dan sekolah masi menerapkan pembelajaran online.

C. Hasil Penelitian

1. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kepahiang

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara baik dalam penyampaian materi belajar dengan lebih menarik tentu dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah edia pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, untuk memperoleh data dan informasi tentang itu dilakukan wawancara, temuannya adalah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan agar materi pelajaran mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, tentu kami selaku guru harus mempersiapkan dengan sedemikian rupa, baik metode mengajar maupun media yang digunakan. Pada situasi Covid-19 ini dimana kami tidak dapat melakukan pembelajaran langsung di kelas, kami menggunakan media informasi berbasis teknologi yaitu Whatsapp dan Power Point serta Zoom Meeting”.³²

Agar diperoleh data yang akurat dan lengkap, penulis melakukan wawancara kepada guru yang lain, informasi yang diberikan adalah:

³²Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tanggal 4-05-2021

“Dalam situasi pandemic Covid-19 ini, dimana proses belajar mengajar belum dapat dilakukan dengan tatap muka, maka saya menggunakan media teknologi untuk melaksanakan pembelajaran, karena media teknologi informasilah yang dapat digunakan saat ini, media yang saya gunakan adalah Zoom Meeting, Whatsapp, Power Point dan rekaman yang kemudian disampaikan lewat Whatsapp”.³³

Untuk memastikan jawaban yang diperoleh diatas, maka dilakukan wawancara kepada guru yang lain, fakta yang diperoleh adalah:

“Semua guru menginginkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga kompetensi dan indikator yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik apalagi dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini membuat proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik, sehingga memerlukan media teknologi berbasis informasi agar proses penyampaian materi pelajaran dapat diajarkan, disampaikan dengan siswa. Media yang saya gunakan adalah Zoom Meeting, Whatsapp, Power Point. Dan itulah media yang bisa digunakan saat ini karena kemampuan yang ada pada kami dan juga pada siswa”.³⁴

Hasil dari wawancara di atas, ternyata para guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran apalagi Era Covid-19 ini. Untuk memastikan informasi yang diperoleh di atas, maka dilakukan wawancara kepada para siswa, informasi yang diperoleh adalah:

“Kebanyakan guru pada masa Covid-19 ini tidak melakukan tatap muka kepada kami, mereka menggunakan Zoom Meeting untuk tatap muka, kalau terkendala Zoom Meeting guru menyampaikan pelajaran dengan Whatsapp, dan membuat Power Point yang dikirim melalui grup Whatsapp, ada juga yang melalui rekaman”.³⁵

Agar diperoleh fakta lain, maka dilakukan wawancara dengan siswa lain, informasi yang diperoleh adalah:

³³ Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI tanggal 4-05-2021

³⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan tanggal 10-05-2021

³⁵ Wawancara dengan Line kelas VIII tanggal 10-05-2021

“Guru kami mengajar kalau sebelum Covid-19 menggunakan Power Point, Video-Video pendek, gambar-gambar proyektor atau LCD. Tetapi semenjak ada Covid para guru menggunakan Zoom Meeting, Whatsapp, rekaman yang disampaikan melalui grup di Whatsapp”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada para guru, wakil kepala sekolah, dan para siswa dan itu tidak dapat dilihat melalui observasi, kesimpulan yang diperoleh adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di MTs Negeri 2 Kepahiang adalah film-film video pendek, proyektor, Power Point, Whatsapp, dan Zoom Meeting.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi di MTs Negeri 2 Kepahiang

Seluruh media yang digunakan dalam proses pembelajaran, pada prinsipnya adalah untuk membantu memudahkan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dengan harapan materi pelajaran dapat diterima dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dalam kompetensi hasil belajar dan indikator hasil belajar dapat tercapai. Akan tetapi apakah media-media yang berbasis teknologi informasi itu dapat dilakukan atau dilaksanakan oleh kepala sekolah atau ada hambatan yang mereka temui.

Menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

“Media-media dalam belajar itu terutama sudah era teknologi ini berbasis informasi ini sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan internet, video pembelajaran, zoom meeting, proyektor, kaset-kaset pelajaran, Whatsapp. Tetapi bagi saya menemui beberapa kendala atau hambatan, seperti tidak semua siswa dapat menyediakan *handphone* yang bisa mengakses materi pelajaran,

³⁶ Wawancara dengan Reda kelas VIII tanggal 10-05-2021

kadang tidak semua siswa teraliri jaringan internet, siswa tidak ada kuota”³⁷.

Untuk mendapatkan informasi lain, penulis melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dalam penuturannya:

“Penerapan atau penggunaan media, apalagi media informasi berbasis teknologi saat ini tidak bisa dielakan lagi. Dengan Covid-19 ini melanda dunia yang berimbas juga kepada kegiatan belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru, maka penggunaan media atau teknologi berbasis informasi tidak bisa dihindarkan hambatan yang saya alami dalam menggunakan media ini adalah karena tempat tinggal siswa menyebar, sehingga tidak semua mendapatkan sinyal dan akses internet, kemudian masalah siswa tidak memiliki kuota, kadang gangguan jaringan, ada juga siswa yang tidak ada jaringan listrik”³⁸.

Untuk melengkapi informasi di atas, penulis melakukan wawancara kepada guru lain yaitu guru mata pelajaran Fiqih. Informasi yang diperoleh adalah:

“Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu guru mempermudah menyampaikan materi pelajaran sehingga meningkatkan pemahaman pelajaran dengan baik oleh siswa. Tetapi dalam penggunaan media ini, saya mengalami beberapa hambatan, yaitu tidak semua siswa memiliki *handphone* yang dapat menangkap sinyal, tidak semua siswa dapat sinyal internet, tidak semua siswa ada jaringan listrik, tidak semua siswa memiliki kuota”³⁹.

Selanjutnya agar diperoleh informasi, fakta yang lebih lengkap, maka dilakukan wawancara kepada guru lain, keterangan yang diperoleh adalah:

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik maka salah satunya digunakan dalam media pembelajaran. Apalagi media teknologi berbasis informasi yang berkembang dengan pesat saat ini. Hampir semua guru saat ini menggunakan media informasi berbasis teknologi,

³⁷ Wawancara kepada Guru SKI tanggal 18-05-2021

³⁸ Wawancara kepada guru Akidah Akhlak tanggal 20-05-2021

³⁹ Wawancara kepada guru Fiqih tanggal 20-05-2021

apalagi sejak ada Covid-19 ini proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan media informasi. Tetapi tidak semua berjalan dengan lancar, hambatan yang ditemui adalah tidak semua ada kuota, beberapa siswa tempat tinggalnya tidak ada jaringan, kadang jaringan lemah, ada juga siswa tinggal di kebun yang tidak ada listrik”.⁴⁰

Guna memastikan informasi yang sudah diperoleh, dilakukan cros cek kepada para siswa, menurut para siswa:

“Hambatan kami dalam mengikuti belajar dengan media informasi ini, membuat teman-teman lebih tertarik belajar dan mengikuti pelajaran karena kadang-kadang lebih mudah dimengerti tetapi ada hambatan dari teman-teman, seperti pada masa Covid ini banyak yang ikut orangtuanya ke kebun sehingga tidak ada listrik, tidak ada sinyal. Kadang tidak ada kuota Hp, kadang Hpnya rusak, kadang sinyal gangguan, kadang lampu mati, kadang tidak bisa mengajukan pertanyaan”.⁴¹

Untuk memperoleh penjelasan lain dari siswa, selanjutnya dilakukan wawancara kepada siswa siswa lain, menurutnya:

“Hambatan saya dan beberapa kawan dalam mengikuti pelajaran Agama Islam dengan media ini adalah tidak cukup kuota, sinyal lemah, lampu sering padam, kalau di desa tertentu sinyal internet tidak ada, mau mengajukan pertanyaan agak susah dan kadang perlu waktu yang lama, tidak bisa langsung menjawab pertanyaan yang diajukan guru”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil obeservasi tidak bisa dilakukan karena pembelajaran tatap muka belum efektif. Dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Kepahiang adalah 1) terbatasnya kuota yang ada pada siswa terutama yang tidak ada jaringan wi-fi di rumah, 2) terkadang sinyal

⁴⁰ Wawancara kepada Kepala Sekolah tanggal 21-05-2021

⁴¹ Wawancara kepada Rossi siswa kelas VIII tanggal 21-05-2021

⁴² Wawancara dengan haryanti siswa kelas VII tanggal 21-05-2021

jaringan internet lemah, 3) tidak semua siswa mendapat akses internet, 4) tidak semua siswa memiliki aliran listrik di rumah, 5) siswa tidak dapat bertanya materi pelajaran langsung kepada guru, 6) kalau menggunakan film-film atau video pembelajaran jumlahnya terbatas.

3. Peran guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar.

Belajar itu membutuhkan waktu, tempat dan pikiran yang siap untuk belajar. Tidak semua orang dapat melakukan belajar dengan baik karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam pembelajaran tidak tatap muka karena pandemic Covid-19 ini, pembelajaran dilakukan dengan media berbasis teknologi informasi. Penjelasan guru, yaitu :

“Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi ini, memerlukan pengetahuan media yang baik. Pesan saya dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa adalah 1) pengarah, yaitu mengarahkan agar para siswa mengikuti arahan, panduan, petunjuk dalam pembelajaran online. 2) pengawas, yaitu mengawasi aktifitas selama mengikuti pembelajaran, 3) pengoreksi yaitu mengoreksi tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, 4) memotivasi atau memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas, menasehati, memberikan ceramah, 5) pengadil, yaitu memberikan tugas tambahan bagi yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.”⁴³

Untuk memperoleh informasi yang lain, dilakukan wawancara kepada guru yang lain, informasi yang diperoleh adalah:

⁴³ Wawancara dengan guru bahasa arab tanggal 15-04-2021

“Pesan saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ketika proses belajar tidak tatap muka, melainkan menggunakan media online. Karena tidak bisa bertatap muka langsung maka saya 1) mendesain materi yang mudah dimengerti dengan contoh-contoh yang ada disekitar mereka sehingga mudah dipahami, 2) pengajar, saya menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan yang sudah disiapkan, 3) memberikan tugas agar materi yang disampaikan dapat dikembangkan dan menjadi tantangan bagi siswa, 4) mememberi nilai atas pekerjaan yang dilakukan oleh siswa”⁴⁴

Untuk memperkuat penjelasan yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru lain, penjelasannya adalah:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online ini agar berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Sebab tidak semua kegiatannya dapat dipantau ketika sedang mengikuti pembelajaran online. Pesan yang saya lakukan adalah 1) perencanaan, yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin sebab disampaikan melalui online sehingga memerlukan perencanaan yang sangat hati-hati. 2) menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan tentang kompetensi yang hendak dicapai, indicator hasil belajar, materi, avaluasi dan tugas=tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, 3) melakukan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, 4) memberikan nilai atas tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, 5) Pembina, dalam hal ini memberikan semangat memotivasi mereka agar belajar lebih giat dalam situasi pandemi Covid-19 ini serta persaingan saat ini.”⁴⁵

Melengkapi penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII, informasi yang disampaikan adalah:

“Dalam pembelajaran guru yang menggunakan teknologi informasi ini, dimana kami tidak bertanya langsung seperti di dalam kelas, memang semangat belajarnya kurang tinggi karena kami memperoleh pelajaran dari rumah, ada juga yang dari kebun, guru-guru untuk meningkatkan semangat kami belajar adalah dengan berbagai bentuk tugas-tugas yang baru yang membuat kami harus banyak belajar serta dengan nasihat-nasihat yang baik”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 15-04-2021

⁴⁵ Wawancara dengan guru fiqh tanggal 15-04-2021

⁴⁶ Wawancara dengan Syahroni siswa kelas VIII tanggal 22-04-2021

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan siswa lain, dikemukakanya:

“Sejak Covid-19 melanda kami tidak belajar di sekolah tetapi belajar dengan online. Belajar online itu kurang ketat karena tidak ada yang mengawasi kegiatan dalam mengikuti pelajaran. Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat kami untuk belajar adalah dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran, tugas-tugas itu dinilai sehingga kami menjadi bersemangat.”⁴⁷

Guna memperoleh keterangan yang lebih lengkap, dilakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, informasi yang diperoleh adalah:

“peran-peran guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar para siswa, adalah 1) perencanaan pembelajaran, dimana guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam merencanakan pembelajaran ini para guru mempertimbangkan banyak hal karena dilakukan online. 2) Pengajar, yakni guru melaksanakan apa yang telah direncanakan, 3) memberikan penugasan kepada siswa dengan tujuan untuk memperkaya materi pelajaran dan menumbuhkan dorongan kepada siswa agar belajar, 4) mengoreksi tugas-tugas siswa dan memberi nilai, tujuannya juga agar dorongan siswa untuk belajar lebih baik.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Kepahiang adalah berperan sebagai 1) perencana pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada terutama setelah adanya Covid-19, 2) pengajar,

⁴⁷ Wawancara dengan puji siswi kelas VII tanggal 22-04-2021

⁴⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum tanggal 27-04-2021

yaitu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, materi yang diajarkan sangat terbatas karena dilakukan secara online, 3) memberi nilai atas tugas-tugas yang dibuat oleh siswa, dengan nilai itu siswa dapat meningkatkan motivasi atau dorongan belajar, 4) memberikan tugas-tugas kepada siswa dengan tujuan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar.

4. Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Motivasi atau dorongan belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar, oleh karena itu guru yang mengajar harus senantiasa meningkatkan motivasi dalam belajar melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Kepahiang, penulis melakukan wawancara sebagai berikut, penjelasan guru mata pelajaran Bahasa Arab adalah:

“Dalam pengamatan saya yang biasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti *Tape Recorder*, video, Whatsapp. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik, hal ini bisa terlihat dari tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik walaupun tidak secara keseluruhan, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, siswa dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang mereka tidak mengerti menandakan bahwa mereka memiliki dorongan dalam belajar”.⁴⁹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada guru yang lain:

“Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, motivasi siswa sangat tergantung kepada bagaimana kita mendesain rencana pembelajaran sebaik mungkin. Jika kita merencanakan media dengan baik, motivasi belajar siswa sangat baik, mereka fokus mengikuti pembelajaran, penuh semangat, tidak mudah menyerah,

⁴⁹ Wawancara dengan guru Bahasa Arab tanggal 21-05-2021

penuh ide-ide atau pendapat-pendapat yang bagus, kreatif, menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tepat waktu”.⁵⁰

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, informasi yang disampaikan:

“Saya mengajar baik sebelum masa pandemic Covid-19, saya sering menggunakan film-film pembelajaran, kemudian masa Covid-19, saya menggunakan pembelajaran online. Motivasi siswa sangat baik, terlihat dari keaktifan mengikuti pembelajaran, banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan, rata-rata siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, ketika pembelajaran walaupun dengan berbagai hambatan tetapi siswa dapat mengikuti dengan baik”.⁵¹

Untuk memastikan jawaban para guru di atas, dilakukan cross check atau uji kebenaran atas informasi yang diterima itu, maka dilakukan wawancara kepada siswa, penjelasannya adalah:

“Kalau guru mengajar dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, saya rasakan sangat membantu konsentrasi dalam belajar, lebih menarik perhatian, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”.⁵²

Kemudian, Saya melakukan wawancara kepada siswa yang lain, informasi yang diperoleh adalah:

“Belajar dengan menggunakan media teknologi informasi bagi saya dapat meningkatkan drongan dalam belajar, belajar lebih menarik, meningkatkan keinginan untuk belajar lebih baik, konsentrasi dalam belajar, semangat dalam belajar, membuat tugas-tugas yang diberikan guru”.⁵³

Guna melengkapi semua penjelasan di atas, maka dilakukan wawancara kepada Kepala MTs Negeri 2 Kepahiangtentang pengamatan

⁵⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak tanggal 24-05-2021

⁵¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI tanggal 24-05-2021

⁵² Wawancara dengan Johan siswa kelas VIII tanggal 24-05-2021

⁵³ Wawancara dengan Dedi siswa kelas VIII tanggal 24-05-2021

Kepala Sekolah tentang motivasi belajar siswa dengan pembelajaran media berbasis teknologi informasi. Penjelasanannya adalah:

“Media pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah menjadi salah satu kebutuhan saat ini, apalagi setelah wabah Covid-19 ini menyerang, membuat proses pembelajaran harus menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pengamatan dan informasi yang saya terima, secara umum motivasi siswa cukup tinggi, walaupun tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hampir semua program-program perencanaan guru, tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada para siswa dapat dikerjakan dan walaupun ada beberapa hambatan, tetapi secara umum siswa memiliki motivasi yang tinggi”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara kepada para guru, siswa, dan Kepala Sekolah, dapatlah disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tergolong baik yang dibuktikan dengan kegiatan siswa dapat membuat, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh setiap guru, keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa cukup tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

1. Peran guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

Tugas guru merupakan tugas yang berat karena akan membentuk karakter siswa. Tugasnya antara lain mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mengembangkan potensi setiap siswa kearah yang lebih baik.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh guru, menggunakan berbagai peran dalam menggunakan

⁵⁴ Wawancara kepada Kepala Sekolah tanggal 24-05-2021

media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena harus mempertimbangkan kemampuan guru, kemampuan siswa dan sarana pendukung lainnya.

Peran guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi antara lain,

- a) peran perencanaan penggunaan media, dalam hal perencanaan ini, guru mata pelajaran pendidikan agama islam menyusun rencana tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kemampuan guru yang akan menggunakan, kemampuan siswa yang akan menerima materi pembelajaran, kondisi sarana yang mendukung atau yang tersedia. Pencapaian evaluasi yang akan digunakan serta aspek yang akan diuji.
- b) Peran pelaksanaan pembelajaran, setelah mempersiapkan rencana pembelajaran, peran selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi pada era Covid-19 ini merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran ini, guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, kemudian menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Materi disusun dengan runtun, sistematis, menggunakan video bergambar, whatsapp dan zoom meeting. Selama pandemic covid-19, pembelajaran tidak dilakukan tatap muka tetapi menggunakan media online. Proses pembelajaran

tanpa tatap muka dimana para siswa belajar atau menerima materi pembelajaran dirumah tetapi dapat menanyakan materi pembelajaran yang kurang jelas melalui zoom meeting. Dalam pelaksanaan ini memang ada hambatan karena tidak ada interaksi secara lingsung kepada siswa.

- c) Peran melakukan evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan pembelajaran dan guna memperoleh umpan balik dan masukan serta untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang sudah dirumuskan, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini banyak bersifat laporan-laporan dan penugasan-penugasan. Kalau dilakukan evaluasi secara langsung tidak dapat dilakukan karena terbatas waktu yang tersedia serta situasi pembelajaran saat ini belum aktif yang disebabkan oleh pandemic Covid-19. Laporan-laporan atau tugas-tugas yang sudah dibuat oleh siswa ada yang dikirimkan melalui E-mail, whatsapp, dan ada juga yang diantar kepada guru-guru piket yang ada di sekolah. Dalam hal materi yang diuji sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d) Peran motivator atau memberi dorongan ketika kegiatan belajar mengajar selama pandemic Covid-19 ini tidak dapat berjalan dengan efektif. Dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa harus menggunakan media pembelajaran yang hanya diperoleh dari media yang dibuat oleh guru, tentu memiliki kelebihan dan

kekurangan yang jelas siswa tidak dapat melihat langsung seperti halnya di dalam kelas yang dapat langsung bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, siswa dapat menyampaikan pendapat, pikiran dan ide-idenya. Karena keterbatasan itu guru harus berusaha untuk meyakinkan para siswa untuk menambah pengetahuannya dan meningkatkan dorongan atau motivasi agar lebih banyak belajar lagi.

b) peran perencana yang mempersiapkan administrasi pembelajaran, materi, strategi, dan media yang akan digunakan. c) peran pengajar menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. d) peran penilai, memberikan nilai-nilai atas pekerjaan yang dikerjakan oleh guru.

2. Jenis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PAI pada masa pandemic Covid-19 ini tidak semua media dapat digunakan tetapi menyesuaikan dengan kondisi dan sarana pendukung yang ada. Media-media yang digunakan dikelompokkan menjadi:

- a) Media audio atau yang bisa didengar saja seperti rekaman materi pembelajaran yang sudah direkam oleh guru yang kemudian disampaikan melalui Whasapp kepada para siswa.
- b) Media visual yang berbentuk skema-skema, tamati-tematik atau Power Point, gambar-gambar, matrik, peta konsep tentang materi pembelajaran yang perlu dipelajari oleh para siswa. Melalui skema-

skema atau gambar-gambar yang telah dibuat semedemikian rupa materi pembelajaran dapat disampaikan dan siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Akan tetapi media dalam bentuk visual ini memiliki kelemahan pada siswa yang tidak gemar atau tidak tertarik dengan gambar, skema atau peta-peta konsep.

- c) Media audio visual atau gabungan antara media yang bisa dilihat dan didengar bentuknya bisa berupa film-film pendek, drama, laporan, liputan dan sebagainya yang memuat tentang materi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Media ini lebih menarik jika dibandingkan dengan media audio dan media visual, karena ada gambar yang disertai penjelasan yang disertai pula dengan pemilihan objek dan lokasi yang menarik.

“Peran media ini sangat penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana pendapat yang menyatakan “Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”.⁵⁵

Pendapat di atas diperkuat oleh pernyataan yang menyatakan “Media sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dan sumber pesan kepada penerima pesan jadi media digunakan sebagai penjelas terhadap pesan yang disampaikan, sehingga penerima

⁵⁵Kemp.J.E dan Darton.Planning and Producing Intructional Media.(New York, Harper dan Row Publisher, 2001). H.28

pesan akan menerima dengan jelas yang diterima dengan bantuan media”.⁵⁶

3. Hambatan Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Persiapan pembelajaran berbasis teknologi informasi, memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain,

- a) Pembelajaran lebih menarik jika dipersiapkan dengan baik
- b) Meningkatkan minat dan perhatian para siswa.
- c) Dapat menyingkatkan waktu.
- d) Dapat memuat materi pelajaran secara luas, mendalam disertai contoh,
- e) Dapat disampaikan pada beberapa tempat.
- f) Dapat menggunakan bahasa dan gambar, film yang bisa diskenario.

Hambatan dalam pembelajaran menggunakan teknologi berbasis informasi antara lain:

- a) Memiliki berbagai daya dukung seperti gurunya memiliki perangkat komputer atau laptop, memiliki pengetahuan teknologi informasi, memiliki jaringan internet dan listrik. Termasuk juga daya dukung pada siswa harus ada perangkat minimal *Handphone* jenis *Android*.
- b) Harus tersedia jaringan.
- c) Harus ada Quota jika tidak ada jaringan *wifi*.
- d) Harus ada jaringan listrik
- e) Harus ada jaringan signal

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Banjarmasin, Rineka Cipta: 2002) H.136

4. Keaktifan Sistem dalam Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Teknologi Informasi

Sebagai salah satu upaya tetap dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa terutama dalam masa pandemic Covid-19 ini. Para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sebelum para guru menyampaikan materi pelajaran, semua persiapan mengajar disusun dengan baik yang dimulai dari persiapan dengan memperhitungkan semua aspek yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi tentu berbeda halnya dengan proses pembelajaran yang bersifat regular dengan interaksi dalam kelas. Jika interaksi dalam proses belajar mengajar di kelas, para siswa dapat mendengar, melihat, menyampaikan pendapat dapat bertanya tentang materi yang belum mengerti. Sebaliknya guru dapat bertanya, berdiskusi dan menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

Walaupun menggunakan teknologi berbasis informasi tidak berarti proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Semua mata pelajaran bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat melaksanakan proses pembelajaran. Para guru sudah menyusun jadwal untuk pembelajaran dan pembelajaran itu sudah disampaikan sesuai dengan jadwal yang diikuti oleh semua siswa karena kehadiran siswa terpantau lewat monitor. Sistem ini cukup efektif dalam menyampaikan

pembelajaran walaupun adanya keterbatasan. Sebagaimana pendapat mengatakan “Dampak positif penggunaan internet, a) kemudahan dalam memperoleh informasi, b) dapat mengakses berita-berita terkini, c) sistem pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning* atau *E-Learning*) yang memungkinkan kuliah secara online atau melakukan diskusi dalam kelas jauh, d) sistem telepon dengan biaya murah, e) pencarian lowongan kerja, f) transfer uang, g) pembelian barang secara online. Dampak negative penggunaan internet, a) kemudahan orang untuk menjiplak karya orang lain, b) kejahatan penggunaan kartu kredit, c) perusakan sistem melalui virus, d) penayangan pornografi, e) bahkan kemudahan melakukan agitasi”.⁵⁷

5. Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Teknologi Berbasis Informasi

Belajar dengan menggunakan teknologi berbasis informasi jika direncanakan dipersiapkan dengan baik akan dapat meningkatkan minat dan perhatian dalam menerima materi pelajaran. Sebaliknya, jika materi pelajaran yang akan disampaikan kurang dikemas secara baik dalam sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi, maka akan mempersulit para siswa dalam memahami mataeri pelajaran.

Pada desain pembelajaran yang baik akan memperkuat kesan-kesan, simbol-simbol dalam diri siswa sehingga pemahamannya dapat bertahan lebih lama dan lebih mudah untuk diutarakan kembali jika suatu

⁵⁷ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara: 2011) H. 169-170

saat dibutuhkan. Hal ini jelas meningkatkan motivasi belajar para siswa, menaruh perhatian dan minat mereka untuk memahami materi pelajaran, tidak membosankan dan berusaha mengembangkan dan memperluas pengetahuan tentang materi yang diajarkan.

Sebaliknya, pada desain pembelajaran berbasis teknologi informasi yang kurang dipersiapkan dengan baik, memaksakan para siswa belajar lebih keras dan kuat lagi agar dapat memahami materi-materi pelajaran. Ini juga mendorong siswa untuk belajar, baik secara mandiri maupun dengan usaha-usaha lainnya.

Seperti pernyataan teori Hedonisme mengatakan bahwa pada hakekatnya manusia yang mementingkan ketenangan dan kenikmatan. Seperti halnya juga dalam teori naluri yang mengatakan kekuatan pendorong maju yang memaksa dan mengejar kepuasan dengan jalan mencari, mencapai sesuatu yang berupa benda-benda ataupun nilai-nilai tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran Siswa di MTS Negeri 2 Kepahiang adalah film-film video pendek, proyektor, Power Point, Whatsapp, dan Zoom Meeting.
2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada rumpun pembelajaran Siswa di mts Negeri 2 Kepahiang adalah 1) terbatasnya quota yang ada pada siswa terutama yang tidak ada jaringan wi-fi di rumah, 2) terkadang sinyal jaringan internet lemah, 3) tidak semua siswa mendapat akses internet, 4) tidak semua siswa memiliki aliran listrik di rumah, 5) siswa tidak dapat bertanya materi pelajaran langsung kepada guru, 6) kalau menggunakan film-film atau video pembelajaran jumlahnya terbatas.
3. Peran guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada Siswa di MTS Negeri 2 Kepahiang adalah berperan sebagai 1) perencana pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada terutama setelah adanya Covid-19, 2) pengajar, yaitu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, materi yang diajarkan sangat terbatas karena dilakukan secara online, 3) memberi nilai atas tugas-tugas yang dibuat oleh siswa,

dengan nilai itu siswa dapat meningkatkan motivasi atau dorongan belajar,

4) memberikan tugas-tugas kepada siswa dengan tujuan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar.

4. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tergolong baik yang dibuktikan dengan kegiatan siswa dapat membuat, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh setiap guru, keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa cukup tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, koordinasi tentang pelaksanaan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.
2. Kepada guru mata pelajaran Agama Islam diharapkan tetap mempertahankan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi karena sudah sesuai dengan tuntutan saat ini.
3. Kepada para siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, apalagi dimasa pandemi ini yang penyelenggaraan pembelajaran belum bisa dilakukan secara tatap muka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2013, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers : Jakarta
- Burhan Bugin, 2014, *Metode Kualitatif, Kencana: Jakarta*
- Cucu Suhana, 2014 *Konsep Strategis Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Refika Aditama: Bandung
- E. Mulyasa, 2009, *Standar Kompetensi dan Srtifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya: Banung
- Fuad Ihasan, 2011, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Gene E. Hall, dkk, 2008, *Mengajar Dengan Senang Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa*, Indeks: Jakarta
- Hasugian,J 2015, *Pemanfaatan Internet*, Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi.
- Hujair A.H Sanaky, 2009, *Media Pembelajaran*, Safiria Insania Press: Yogyakarta
- Imam Gunawan, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*, Bumi Aksara: Jakarta
- Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail: Semarang
- Lexy J. Meleong, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- M. Rogib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKIS: Yogyakarta

- Muhamaf Ngafif, 2014, *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Persepektif Sosial Budaya*, Wonosobo: Jurnal Pembangunan Pendidikan
- Muhassim, 2017, *Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, Palapa Nusantara Lombok: NTB
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ninuk Suryani, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Ombak: Yogyakarta
- Oemar Hamalik, 2016, *Proses Belajar Mengajar*, Bimi Aksara: Jakarta
- Parta Ibeng, 2020, *Pengeryian Teknologi*, Manfaat, Jenis dan Menurut Para Ahli, Pendidikan.co.id, diakses pada tanggal 20 Juni 2020
- Puji Asmaul Chusna, 2017, *Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak*, STIT Al-Muslihun
- Rusman, dkk, 2013, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Rajawali Pers: Jakarta
- Rustam Aji, 2016, *Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fkultas Dakwah dan Kounikasi menyongsong Era Digital)*, *Islamic Communication Journal*
- Salamadian, “25 Alat Komunikasi Tradisional dan Modern”, Salamadian.com, diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 14.00
- Setiyani, R. 2010, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, Dinamika Pendidikan.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIBYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Tengah (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : adimin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIBYAH

Nomor : 27 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Meingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 144/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H/3/5447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd 19650826 199903 1 001
 - Eka Yanuarti, M.Pd.I 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Devis Sutiyoso
N I M : 15531026

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 16 Februari 2021



Tersusun
1. Revisi
2. Bendahara IAIN Curup
3. Katalog Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor
Lampiran
Hal

/n.34/FT/PP.00.9/03/2021
: Proposal dan Instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2021

Kepada Yth. . Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Devis Sutiyoso
NIM : 15531026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 2
Kepahiang
Waktu Penelitian : 15 Maret s.d 15 Juni 2021
Tempat Penelitian : Mts N 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan
Wakil Dekan I,
M. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Amp



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor :  /In.34/FT/PP.00.9/03/2021 15 Maret 2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. . Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr. Wb

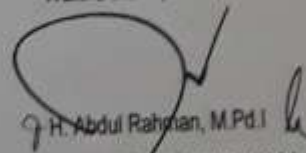
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Devis Sutiyoso
NIM : 15531026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 2
Kepahiang
Waktu Penelitian : 15 Maret s.d 15 Juni 2021
Tempat Penelitian : Mts N 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720104 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 02 KEPAHANG
Jalan Ki Agus Pasar Ujung Telo (0732) 391720

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR B-133 /Mts.07.06/PP.00.5/05/2021

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahang Nomor B-1782/Kk.07.08.1/TL.00/05/2021 tanggal 28 Mei 2021 tentang izin penelitian, maka Kami memberi izin penelitian kepada :

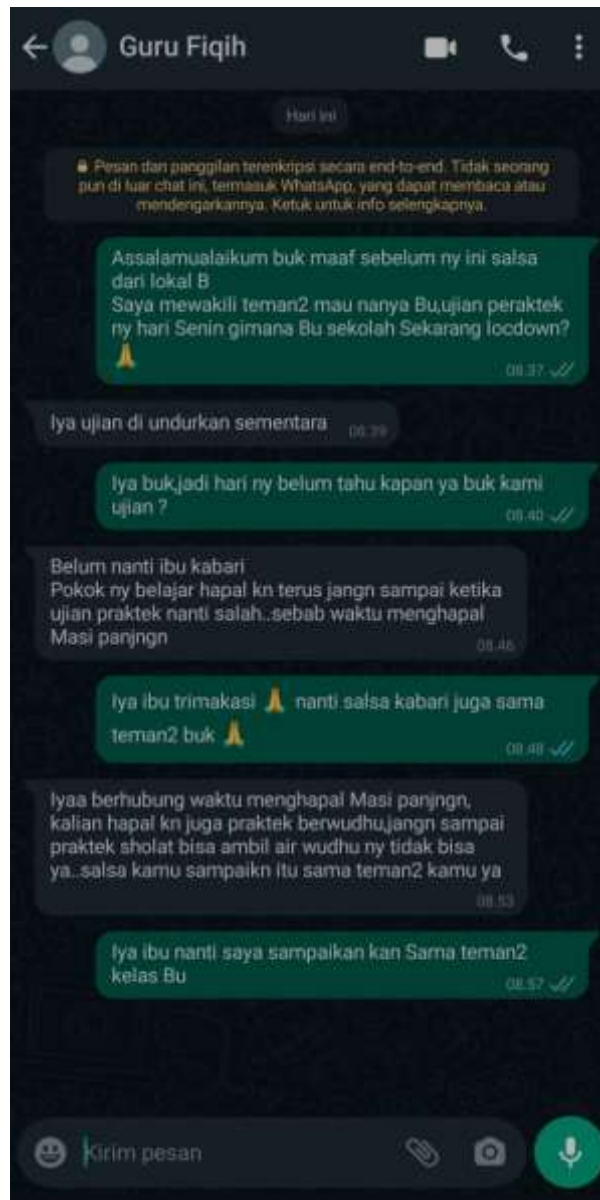
Nama : Devis Sutiyoso
NIM : 15531026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 02 Kepahang.
Tempat Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 02 Kepahang
Waktu Penelitian : 15 Maret s.d 15 Juni 2021

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepahang, 31 Mei 2021
Kepala Madrasah,

Supriyasa, S.Pd.I
NIP. 197909132009011009











KARTU KONSULTASI PEMERIBING SKRIPSI

NAMA
NID
FAKULTAS
PEMERIBING I
PEMERIBING II
NIDY SKRIPSI

Denis Sulisno
19831028
Tanjung
Dr. H. Hasmawati, M.Pd., M. Ed
Liaqatun Nisa, M. Ed
Kenny Gunawan, M. Ed
Atika Firdausy, M. Ed
Irfan, M. Ed
Pratiwi, M. Ed
Liaqatun Nisa, M. Ed

* Nama konsultasi ini harus ditulis setiap konsultasi dengan
penomoran 1 dan penomoran 2.

* Diperlukan koparisasi skripsi yang sesuai dengan
kelembagaan yang bersangkutan dengan penomoran 1 minimal
2 (dua) kali, dan konsultasi penomoran 2 minimal 1 (satu) kali
diketahui dengan tahun yang di sertakan.

* Agar lebih mudah untuk melihat perubahan skripsi sebelum di
koreksi agar konsultasi terakhi dengan penomoran dikalikan
dengan jumlah sebelum tahun skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMERIBING SKRIPSI

NAMA
NID
FAKULTAS
PEMERIBING I
PEMERIBING II
NIDY SKRIPSI

Denis Sulisno
19831028
Tanjung
Dr. H. Hasmawati, M.Pd., M. Ed
Liaqatun Nisa, M. Ed
Kenny Gunawan, M. Ed
Atika Firdausy, M. Ed
Irfan, M. Ed
Pratiwi, M. Ed
Liaqatun Nisa, M. Ed

* Nama konsultasi ini harus ditulis setiap konsultasi dengan
kelembagaan yang

Penomoran 1

B	
1/2	Production from 1
1/2	from 2
1/2	from 3
1/2	from 4
1/2	from 5
1/2	from 6
1/2	from 7
1/2	from 8
1/2	from 9
1/2	from 10
1/2	from 11
1/2	from 12

B	
1/2	Production from 1
1/2	from 2
1/2	from 3
1/2	from 4
1/2	from 5
1/2	from 6
1/2	from 7
1/2	from 8
1/2	from 9
1/2	from 10
1/2	from 11
1/2	from 12